

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kriminalitas merupakan fenomena sosial yang kompleks dan multifaset, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari rasa aman, interaksi sosial, hingga stabilitas ekonomi dan politik (Mahmud, 2024). Setiap tindakan kriminal pada dasarnya merupakan pelanggaran terhadap norma dan hukum yang berlaku, sehingga membawa dampak yang signifikan bagi individu, kelompok, dan masyarakat luas. Penyebab kriminalitas sendiri sangat bervariasi, sering kali melibatkan faktor ekonomi, kondisi sosial, pendidikan, budaya, hingga pengaruh lingkungan (Simanungkalit et al., 2024). Tingkat kriminalitas yang tinggi dalam suatu wilayah dapat menimbulkan ketidakstabilan dan mengurangi kualitas hidup masyarakat setempat.

Dalam ilmu komunikasi, media massa memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap berbagai isu sosial, termasuk kriminalitas (Kusnato & Yusuf, 2024). Melalui berbagai platform seperti film, televisi, dan berita, media menyajikan narasi tertentu tentang pelaku dan korban tindak kriminal. Representasi dalam media sangat berpengaruh terhadap pembentukan cara pandang masyarakat terhadap kejahatan, yang sering kali menimbulkan interpretasi dan opini yang mendalam (Khoirunnisa et al., 2024). Namun sayangnya, media sering kali lebih menonjolkan sisi sensasional dari tindak kejahatan, yang berisiko memperkuat bias atau stereotip terhadap kelompok tertentu. Akibatnya, persepsi

publik dapat menjadi tidak seimbang dan menciptakan asumsi yang keliru, di mana beberapa kelompok masyarakat mungkin lebih sering diidentifikasi sebagai pelaku atau korban kriminalitas tanpa mempertimbangkan kompleksitas situasi yang sebenarnya (Khairunnisa et al., 2024).

Film sebagai bagian dari media massa memiliki kebebasan lebih dalam menginterpretasikan dan merepresentasikan kriminalitas melalui sudut pandang yang beragam, bahkan unik (Muhlisiun, 2024). Dengan perkembangan sinema, film mulai menghadirkan potret yang lebih mendalam tentang kejahatan dan pelakunya. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium yang mencerminkan, mengeksplorasi, dan bahkan membentuk persepsi masyarakat terhadap berbagai fenomena sosial, termasuk kriminalitas. Banyak film yang menyuguhkan gambaran kompleks mengenai tindakan kriminal, bukan hanya sebagai peristiwa atau pelanggaran hukum, tetapi sebagai konsekuensi dari berbagai faktor sosial, ekonomi, dan psikologis yang dihadapi para pelaku (Darojatun, 2020).

Pendekatan melalui film mengenai isu kriminalitas memungkinkan penonton untuk merenungkan isu kriminalitas dari sudut pandang yang lebih dalam, yang mencakup kondisi hidup, tekanan sosial, atau konflik batin yang melatarbelakangi tindakan kriminal (Hadyan & Bustam, 2024). Melalui karakterisasi dan alur cerita yang kaya, film-film bertema kriminalitas mengajak penonton untuk mempertimbangkan aspek-aspek humanistik dan struktural di balik tindak kejahatan, sehingga memperluas pemahaman tentang bagaimana kejahatan terbentuk dan berkembang dalam konteks kehidupan sehari-hari. Representasi

kriminalitas dalam film pun pada akhirnya bisa mempengaruhi persepsi publik, mengaburkan batas antara benar dan salah, serta menyampaikan kritik sosial yang mendalam terhadap kondisi masyarakat (Salim & Sukendro, 2021).

Salah satu karya yang menarik untuk dikaji adalah film "Agak Laen", yang menyajikan perspektif tidak konvensional mengenai isu kriminalitas. "Film Agak Laen" adalah film komedi horor yang dirilis pada tahun 2024. Disutradarai oleh Herwin Novianto, film ini menampilkan sejumlah aktor komedi terkenal di Indonesia, termasuk dari anggota grup komedian Agak Laen itu sendiri yang terdiri dari Indra Jegel, Boris Bokir, Oki Rengga dan Bene Dion.



Gambar 1. 1 Poster Film Agak Laen

Sumber: diunduh melalui Instagram @pilrm.agak.lan

Film *Agak Laen* mengikuti sekelompok karakter unik yang terjebak di sebuah lokasi misterius yang penuh dengan aura mistis. Mereka tidak hanya harus menghadapi situasi seram yang tak terduga, tetapi juga peristiwa-peristiwa konyol yang menguji keberanian dan logika mereka. Dengan perpaduan antara horor dan komedi, setiap kejadian aneh yang mereka alami justru memicu serangkaian insiden lucu yang membuat mereka semakin bingung dan ketakutan. Film ini membawa penonton dalam petualangan seram yang dibalut humor nyeleneh, di mana ketegangan dan tawa datang secara bersamaan dalam pengalaman yang benar-benar “agak lain.” Film ini berusaha menggambarkan berbagai dimensi kriminalitas melalui karakter-karakternya yang memiliki latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. “*Agak Laen*” tidak hanya menampilkan kriminalitas sebagai tindakan, tetapi juga mengajak penonton untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mendasari setiap keputusan yang diambil oleh karakter-karakter tersebut.

Film ini berfokus pada kehidupan karakter-karakter yang berada dalam situasi sulit dan sering kali harus membuat keputusan-keputusan moral yang rumit di bawah tekanan ekonomi dan sosial. Alih-alih menyajikan narasi hitam-putih tentang kejahatan, *Agak Laen* membangun dunia yang lebih abu-abu, di mana batas antara baik dan buruk menjadi kabur dan tidak mudah diidentifikasi.

Film ini menggambarkan latar lingkungan yang keras dan penuh tantangan, di mana masyarakat sering kali terjebak dalam siklus keputusasaan. Setiap karakter dalam *Agak Laen* membawa kisah latar belakang yang kompleks dan relevan dengan isu sosial, seperti kemiskinan, ketimpangan, dan minimnya dukungan dari pemerintah. *Agak Laen* tidak hanya menghibur dengan cerita yang penuh

ketegangan, tetapi juga mengajak penonton untuk mempertanyakan kondisi sosial yang ada dan memahami bahwa kriminalitas terkadang muncul sebagai akibat dari keadaan yang sulit. Film ini menggabungkan unsur drama dan kritik sosial, menjadikannya lebih dari sekadar cerita kriminal biasa, tetapi sebuah refleksi mendalam tentang sisi gelap masyarakat dan tantangan hidup yang dihadapi oleh mereka yang berada di pinggiran sosial.

Kriminalitas adalah fenomena sosial kompleks yang menjadi fokus kajian berbagai disiplin ilmu, termasuk kriminologi. Untuk memahami akar penyebab dan dinamika perilaku kriminal, para ahli mengembangkan teori-teori yang mencakup dimensi individu hingga aspek sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Salah satu teori utama seperti *Rational Choice Theory*, menyoroti bagaimana individu mempertimbangkan keuntungan dan kerugian sebelum melakukan kejahatan, sementara *Strain Theory* menjelaskan bagaimana tekanan sosial mendorong individu untuk mencari jalan pintas melalui tindakan melawan hukum.

Selain itu, teori seperti *Labeling Theory* menggambarkan bagaimana label sosial dan pembenaran moral memengaruhi pelaku kejahatan. Sementara itu, *Situational Crime Prevention Theory* dan *Frustration-Aggression Theory* fokus pada faktor lingkungan dan tekanan emosional yang memicu kejahatan. Kepanikan moral, sebagaimana dijelaskan dalam *Moral Panic Theory*, menunjukkan peran media dalam memperbesar isu tertentu sehingga menciptakan tekanan sosial. Representasi teori-teori ini dapat ditemukan dalam film *Agak Laen*, yang melalui berbagai adegan menggambarkan kompleksitas moral dan sosial di balik tindakan kriminal.

Penelitian terhadap film *Agak Laen* dilakukan karena perpaduan unik antara genre komedi dan kriminal yang jarang ditemukan dalam film-film lain, terutama dalam sinema Indonesia. Film ini menawarkan pendekatan yang menarik dengan menggabungkan elemen humor yang nyeleneh dan kritik sosial yang mendalam, menciptakan pengalaman menonton yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan refleksi sosial. Selain itu, film ini menarik untuk dikaji karena mampu mengangkat isu-isu kompleks seperti ketimpangan sosial, kemiskinan, dan moralitas dalam narasi yang ringan dan menghibur. Perpaduan genre ini membuka peluang untuk menganalisis bagaimana elemen kriminalitas dapat disampaikan dengan cara yang tidak konvensional, sekaligus memberikan perspektif baru terhadap hubungan antara hiburan, kritik sosial, dan penerimaan audiens.

Dengan melihat bagaimana media, termasuk film, membentuk pandangan publik terhadap kriminalitas, kita memahami bahwa representasi yang dihadirkan memiliki pengaruh besar terhadap persepsi sosial (Pertiwi et al., 2022). *Agak Laen*, sebagai salah satu film yang berfokus pada isu kriminalitas, menawarkan perspektif yang berbeda, menggugah, dan membuka ruang untuk refleksi lebih dalam mengenai kompleksitas kejahatan serta latar sosial yang menyertainya. Berdasarkan representasi unik yang dibangun film ini, film *Agak Laen* dipilih untuk mencerminkan sudut pandang yang tidak biasa dan mengundang pemirsa menelusuri makna di balik tindakan dan motivasi para karakter. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Representasi Kriminalitas dalam Film *Agak Laen*”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti ini memiliki rumusan masalah yakni “Bagaimana representasi kriminalitas dalam film Agak Laen?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana representasi kriminalitas dalam film Agak Laen.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam memahami bagaimana representasi kriminalitas dalam media film dapat memengaruhi persepsi publik. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi tambahan dalam kajian komunikasi massa terkait analisis pesan dan penyajian isu-isu sosial yang sensitif.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi praktisi media, khususnya pembuat film, dalam menyajikan representasi yang lebih seimbang dan reflektif mengenai isu kriminalitas. Dengan memahami pengaruh representasi ini, diharapkan para sineas dapat lebih bijak dalam menggambarkan karakter dan situasi

kejahatan sehingga mampu memberikan pandangan yang mendalam tanpa memperkuat stereotip negatif.